

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan telaah yang dilakukan di beberapa penelitian, peneliti menemukan beberapa penelitian yang masih berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.

1. Penelitian oleh Nindy Aidayanti yang berjudul “Pengaruh Motivasi Spiritual Terhadap Kebermaknaan Hidup Remaja Di Panti Asuhan Yatim Dan Fakir Miskin Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung”. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif. Untuk jumlah populasi yang diambil yaitu 53 anak sedangkan untuk sampel 23 anak. Teknik pengambilan sample menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner, dokumentasi, metode interview, dan observasi.

Penelitian menggunakan uji analisis penelitian SPSS versi 23. Skala pengukuran menggunakan skala likert dengan sistem penilaian yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Kuisisioner telah melewati uji validitas dan uji reliabilitas. Product moment digunakan sebagai Uji validitas dengan hasil dari 60 pertanyaan motivasi spiritual mendapatkan 13 lolos dan 47 gugur, sedangkan untuk kebermaknaan hidup dengan 70 pertanyaan mendapatkan hasil 13 lolos dan 57 gugur. Alpha Cronbrach

digunakan untuk uji reabilitas dengan hasil kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel. Untuk uji normalitas mendapatkan hasil normal dengan angka kenormalan motivasi spiritualitas 0,200 dan kebermaknaan hidup 0,173 dan angka signifikansi 0,151 sebagai hasil uji homogenitas sehingga ditetapkan homogen.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan melalui uji analisis regresi linier sederhana mendapatkan hasil signifikansi yaitu 0,043. Dengan demikian kesimpulannya adalah bahwa motivasi spiritual berpengaruh terhadap kebermaknaan hidup remaja di panti asuhan yatim dan fakir miskin Hikmatul Hayat Sumber Gempol Tulungagung namun memiliki pengaruh rendah yaitu 14,3%. Sedangkan untuk 85,7% kebermaknaan hidup remaja dipengaruhi oleh model atau faktor lain.<sup>9</sup> Dengan demikian hipotesis nihil ditolak dan hipotesis kerja diterima.

2. Penelitian dari Didin Wahyudin yang berjudul "Pengaruh Motivasi Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan Yayasan Pembina Masjid Salman ITB". Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan metode deskriptif verifikatif. Penyebaran kuisioner digunakan untuk mengumpulkan data.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan sebuah hasil bahwa motivasi spiritual dinilai tinggi. Dengan hasil bahwa motivasi

---

<sup>9</sup> Nindy Aidayanti, "Pengaruh Motivasi Spritual Terhadap Kebermaknaan Hidup Remaja Di Panti Asuhan Yatim Dan Fakir Miskin Hikmatul Hayat Tulungagung," ( Tulungagung: Sekripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

akidah mendapatkan angka rata-rata 3,44, motivasi ibadah mendapatkan angka rata-rata 3,28, sedangkan motivasi muamalat memiliki angka rata-rata 3,40 yang berada pada angka 3,40 – 4,19. Angka tersebut termasuk kategori tinggi dengan rata-rata 3,40. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi spiritual berpengaruh terhadap kinerja karyawan di Yayasan Pembina Masjid Salman ITB.<sup>10</sup>

3. Penelitian dari Irma Idayati dengan judul “Pengaruh Motivasi Spiritual Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Dendy Marker Indah Lestari”. Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Kuisioner sebagai teknik untuk mengumpulkan data. Teknik regresi sederhana menggunakan, korelasi sederhana, regresi berganda, koefisiensi determinasi, uji t dan uji F digunakan untuk uji hipotesis.

Analisis data dan penghitungan dibantu aplikasi SPSS 20.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $39,565 > 3,30$  dengan variabel motivasi Spiritual (X1) dan disiplin kerja (X2) terhadap kinerja karyawan. Dengan hasil secara signifikan adalah  $0,000 < (\alpha) = 0,05$   $df = n-k = 37-3-1 = 34$  adalah sebesar 3,28 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan hasil tersebut motivasi spiritual dan disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Didin Wahyudin, "Pengaruh Motivasi Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan Yayasan Pembina Masjid Salman ITB," (Bandung: Sekripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

<sup>11</sup> Irma Idayati, "Pengaruh Motivasi Spiritual Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan," *Journal of Management and Bussines(JOMB)*, Volume 1 Nomor 2, Desember (2019) halaman 1

Beberapa penelitaian di atas mempunyai kesamaan terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari segi tema penelitian semuanya mempelajari tentang motivasi spiritual. Perbedaannya terletak pada objek dan lokasi penelitian. Selain itu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih menitikberatkan pada moral pelajar dan lokasinya juga berbeda. Dengan demikian, mengingat subjek, objek dan tempat penelitian yang memiliki perbedaan maka peneliti ingin melakukan sebuah penelitian tentang pengaruh motivasi spiritual terhadap moral pelajar di Satuan Pelaksana P4GN Kabupaten Ngawi.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Motivasi Spiritual**

#### **a. Motivasi**

Motivasi didalam kamus bahasa inggris memiliki arti yaitu *motive* dan kata *motion*, bermakana gerakan. Selain itu beberapa terminologi terkait pengertian motivasi yaitu kebutuhan (*need*), keinginan (*wants*), gerak hati (*impulse*), naluri (*instincts*), dan dorongan (*drive*) sehingga dapat merangsang individu untuk melakukan sebuah tindakan.

Motivasi merupakan sebuah daya pendorong yang dapat membuat seseorang mau dan rela untuk mengeluarkan dan mengarahkan seluruh kemampuan yang dimiliki serta tenaga dan

waktunya untuk melakukan aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan di tentukan.<sup>12</sup> Oemar Hamalik juga berpendapat bahwa motivasi adalah sebuah perubahan energi yang ada didalam diri seseorang yang menjadi aktivitas nyata berupa kegiatan fisik yang dipengaruhi bahwa setiap orang mempunyai motivasi kuat untuk mendapatkan dan merealisasikan tujuannya.<sup>13</sup>

Selain itu motivasi merupakan kerangka yang di buat untuk menjabarkan sesuatu yang berkaitan dengan inisiasi, arah serta intensitas perilaku sebagai daya yang dapat merangsang serta mendorong seseorang untuk mencapai sesuatu yang sudah diinginkan atau ditentukan.<sup>14</sup> Berdasarkan beberapa pengertian di atas sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu bentuk rangsangan yang dapat memunculkan kekuatan sehingga diri dapat didorong dalam mencapai tujuan yang ingin diwujudkan.

Menurut teori motivasi yang dibagi oleh Heidjracman Ranupandojo dan Suad Husnan bahwa teori motivasi dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

- 1) *Conten Theory* yaitu teori yang menekankan pentingnya memahami faktor-faktor yang menyebabkan individu berperilaku dengan cara tertentu. Teori tersebut berusaha menjawab pertanyaan kebutuhan apa

---

<sup>12</sup> Azhar Haq, "Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi," *Vicratina*, 3 (2018), 193–214.

<sup>13</sup> Novi Nitya Santi, 'Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pola Asuh Orang Tua Dan Persepsi Terhadap Kondisi Lingkungan Sekolah, Terhadap Motivasi Belajar', *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran Januari*, 3.1 (2015), 45–53.

<sup>14</sup> *Ibid.*

yang ingin dipenuhi oleh setiap individu. Menurut pandangan ini, setiap orang memiliki kebutuhan internal yang membuat mereka termotivasi untuk mencapainya.

2) *Proses Theory* yaitu teori yang menekankan isi kebutuhan yang dimotivasi tetapi teori ini menekankan bagaimana dan tujuan apa setiap orang melakukan sesuatu. Menurut teori ini permintaan hanya merupakan salah satu elemen dalam proses perilaku individu.

3) *Reinforcement Theory* yaitu teori yang memiliki pandangan dengan tidak menggunakan konsep suatu motivasi atau proses motivasi. Disisi lain, di jelaskan bahwa bagaimana konsekuensi perilaku masa lalu mempengaruhi perilaku masa depan. Dalam teori ini orang berperilaku dengan cara tertentu karena terdapat pengalaman dimasa lalu sehingga ia telah mengetahui dampak dari perilaku tertentu bersupa hasil yang menyenangkan dan hasil yang tidak menyenangkan.<sup>15</sup>

Menurut Sudirman, tentang fungsi motivasi bahwasanya motivasi memiliki tiga fungsi yaitu:

1) Mendorong berperilaku artinya tanpa motivasi tidak ada keputusan atau tindakan yang akan dbuat. Dalam hal ini motivasi adalah dasar kegiatan yang dilakukan oleh seseorang.

---

<sup>15</sup> Nur Rois, "Konsep Motivasi, Perilaku, Dan Pengalaman Puncak Spiritual Manusia Dalam Psikologi Islam", *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, Volume 7 Nomor 2 (2019), 184-98

2) Motivasi sebagai pengarah maknanya motivasi memandu sesuatu perubahan seseorang untuk mencapai apa yang diinginkan. Oleh karena itu motivasi bisa memberi arahan serta kegiatan yang harus dilaksanakan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

3) Motivasi sebagai penggerak maksudnya motivasi akan dapat menggerakkan individu untuk dapat memaksimalkan usaha dan pencapaian prestasi.<sup>16</sup>

#### b. Spiritual

Spiritual berasal dari kata “spirit” dan “spirare” yang memiliki arti bernapas. Dapat dijelaskan bahwa napas merupakan tanda kehidupan. Spiritual tidak mementingkan materi di alam melainkan mengedepankan sifat psikologi atau spiritual diri. Spiritualitas adalah memasukkan dan meningkatkan kemampuan seseorang untuk menemukan tujuan dan makna diri dalam hidup. Spiritualitas dipandang sebagai peningkatan dalam kualitas hidup, baik didalam kehidupan keluarga, masyarakat, dan organisasi.<sup>17</sup>

Menurut Schreurs, spiritualitas adalah hubungan pribadi seseorang dengan transenden. Spiritualitas mencakup kehidupan batin, idealisme, sikap, pikiran, perasaan, dan harapan mutlak seseorang. Spiritualitas mencakup bagaimana seseorang menunjukkan hubungannya dengan transenden dalam kegiatan sehari-

<sup>16</sup> Elly Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar," *Jurnal Tadrib*, Volume 1 Nomor 2 (2017)

<sup>17</sup> Muhamad Khoirul Umam, "Kecerdasan Spiritual Ditinjau Dari Nilai Nilai Nilai Profetik," *Jurnal Stabita*, 2020, 1–10.

hari.<sup>18</sup> Inti dari spiritualitas adalah koneksi, yaitu koneksi dengan Tuhan, manusia, dan alam semesta.

Beberapa kata kunci yang perlu diperhatikan untuk menunjukkan arti kata spiritualitas yaitu:

- 1) *Meaning* (makna) yaitu sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan untuk mengenali keadaan serta menunjukkan arah pada tujuan.
- 2) *Values* (nilai-nilai) yaitu keyakinan, standar, dan etika yang mendapatkan penghargaan.
- 3) *Transcendence* (transendensi) yaitu pengalaman kesadaran dan penghargaan pada dimensi transendental diatas kehidupan diri dan orang lain.
- 4) *Connecting* (bersambung) yaitu meningkatnya kepekaan terhadap ikatan antara diri sendiri, orang lain, alam serta tuhan.
- 5) *Becoming* (menjadi) yaitu pembuka kehidupan untuk menuntut pengalaman dan refleksi termasuk siapa seseorang dan bagaimana seseorang dapat mengerti.<sup>19</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diambil sebuah pengertian tentang spiritual yaitu segala hubungan pada Allah SWT untuk mencapai tujuan hidupnya. Pemuasan batin, pikiran dan perbuatan dalam mencapai apa yang diinginkan.

<sup>18</sup> Yuliana Intan Lestari, "Bagaimana Pengasuhan Spiritual Mampu Membangun Karakter Yang Baik Pada Remaja Muslim?," *Jurnal Psikologi*, Volume 15 Nomor 2 (2019)

<sup>19</sup> Aliah B. Purwakanian Hasan, "Psikologi Perkembangan Islami," (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2006)



### c. Motivasi Spiritual

Motivasi spiritual merupakan dua suku kata yaitu motivasi dan spiritual. Motivasi memiliki arti yaitu suatu bentuk rangsangan untuk memunculkan kekuatan. Sehingga diri dapat didorong dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Sedangkan spiritual memiliki arti segala sesuatu yang berhubungan dengan tuhan untuk mencapai semua tujuan hidupnya. Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan tentang pengertian motivasi spiritual yaitu suatu bentuk rangsangan yang berhubungan dengan tuhan yang dapat memunculkan kekuatan untuk mencapai tujuan hidupnya.

Maslow berpendapat bahwa motivasi spiritual adalah suatu kebutuhan yang fitri yang cara pemenuhannya tergantung pada kesempurnaan manusia dan kematangan individu.<sup>20</sup> Sedangkan Indikator struktur motivasi spiritual adalah:

- 1) Iman
- 2) Praktek keagamaan
- 3) Pengalaman keagamaan
- 4) Pengetahuan agama
- 5) Penghargaan<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Tovan, dkk., "Pengaruh Kecerdasan Spritual dan Iklim Spritual Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Bank Syariah Indonesia Kcp. Morowali," *Jurnal Sinar Management*, Volume 8 Nomor 1 (2021)

<sup>21</sup> Rifky Nur Fadilla, dkk., "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Batu). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, Volume 8 Nomor 20 (2019)

Sedangkan Baharuddin membagi motivasi spiritual menjadi dua yaitu:

- 1) Kebutuhan aktualisasi diri,
- 2) Kebutuhan ibadah (agama).

Menurutnya, manusia telah diberikan bekal oleh Allah Swt yaitu al-rûh, dengan bekal inilah manusia berusaha menjadikan dirinya sebagai khalifah Allah di muka bumi. Selain itu implementasi dari sifat suci yang bersumber dari dimensi fitrah menjadikan manusia terdorong untuk berbuat karena kebutuhan yang harus di jalankan untuk memenuhi kebutuhan agamanya.<sup>22</sup>

Hamdani Bakran mengemukakan pendapatnya tentang motivasi spiritual yaitu dengan menjalankan fungsi memelihara dan meningkatkan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah Swt. Harusnya manusia memiliki motivasi sebagai berikut:

- 1) Motivasi memelihara diri dari kemusyrikan,
- 2) Motivasi memelihara diri dari kekufuran
- 3) Motivasi memelihara diri dari kemunafikan.<sup>23</sup>

Anshari juga menjelaskan tentang motivasi spiritual seorang muslim yang ia bagi menjadi tiga yaitu:

---

<sup>22</sup> Zalyana.Au, "Pemikiran Muhammad Utsman Najati Tentang Motivasi Spiritual Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Islami Di Sekolah," (Riau: Desertasi Tidak Diterbitkan, 2020), Hal 62

<sup>23</sup> Ibid

- 1) Motivasi akidah yaitu dorongan yang berkaitan tentang keyakinan atau prinsip hidup, sebuah janji yang bersumber dari hati yang paling dalam.
- 2) Motivasi ibadah yaitu dorongan yang dilakukan oleh orang yang beragama, misal sholat, doa, dan puasa.
- 3) Motivasi muamalat merupakan motivasi untuk mengatur serta mengarahkan tentang kebutuhan manusia agar tidak lepas dari kaidah agama seperti kebutuhan primer, kewajiban kerja, kesenangan. Namun ajaran islam tidak menganjurkan seseorang tentang kebutuhan yang bersifat kemewahan.<sup>24</sup>

## 2. Moral

Moral diambil dari bahasa latin yaitu *mores*, bermakna adat istiadat, kebiasaan atau cara hidup. Selain itu kata *mores* mempunyai persamaan kata dengan *mos, moris, mannet mores, morals*. Selanjutnya di dalam Bahasa Indonesia kata moral memiliki makna akhlak atau kesusilaan yang dapat menjadi tata tertib, yang dapat membimbing hati, tingkah laku batin dalam hidup. Selain itu kata moral memiliki makna etika, berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* yang berarti suatu kebiasaan atau adat istiadat.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Malik Ibrahim, Dkk., "Pengaruh Motivasi Dan Marketing Mix Islami Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus Waroeng Spesial Sambal Ss Muntilan Jawa Tengah)," *Journal Of Islamic Economics And Philanthropy (Jiep)*, Volume 03 Nomor 03 Agustus (2020)

<sup>25</sup> Ruslan Hassan, dkk., "Kefahaman Nilai Etika Dan Moral Pelajar Di Institusi Pengajian Tinggi : Satu Sorotan," *Jurnal Pengajian Umum Asia Tenggara*, Volume 21 (2020)

Manshuruddin mengungkapkan pendapatnya tentang moral dalam sudut pandang Islam yang memiliki makna akhlak, budi pekerti atau watak.<sup>26</sup> Selain itu Pane W. Tailor berpendapat bahwa moral sebagai merupakan suatu peraturan atau standart sosial yang dapat mengukur perilaku seseorang dalam masyarakat atau kebudayaan tertentu.<sup>27</sup> Menurut definisi Noresah (ed), Poerwadarminto, Thompson, moral merupakan ajaran yang berkaitan dengan baik maupun buruk sesuatu perkataan, perilaku sikap yang dilihat atau diukur dari sudut pandang baik maupun buruk suatu akhlak.<sup>28</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa moral adalah ucapan, perbuatan atau perilaku seseorang saat ia berinteraksi dengan manusia lainnya. Dalam moral segala sesuatu diatur. Penilaian baik perlu dilakukan bahkan di tingkatkan dan penilaian buruk perlu untuk dijauhi atau bahkan dihindari. Menurut pendapat dari Kohlberg proses perkembangan moral manusia ada tiga tahapan yaitu tahap pra-konvensional, tahap konvensional dan pasca konvensional.<sup>29</sup>

Moral sangat tergantung pada pola pikir seseorang. Pendidikan moral harusnya diajarkan pada sekolah dengan tujuan meningkatkan watak pelajar dengan menghayati atau memahami nilai-nilai dan sesuatu yang diyakini masyarakat dapat menjadi cara sebagai kekuatan moral dalam

---

<sup>26</sup> *Ibid.*

<sup>27</sup> Suparno, "Problematika Pendidikan Moral Di Sekolah Dan Upaya Pemecahannya," *Jurnal Fikroh*, Volume 12 Nomor 1 (2019)

<sup>28</sup> *Ibid.*

<sup>29</sup> Trio Kurniawan, "Betang Filsafat Pendidikan Moral Lawrence Kohlberg", [www.bentangfilsafat.com](http://www.bentangfilsafat.com) (akses 4 April 2021)

hidupnya. Pendidikan moral dapat terlihat dari watak jujur, amanah, disiplin, serta kolaborasi yang menekankan perasaan dan sikap atau ranah afektif tanpa meningkatkan ranah berpikir rasional atau ranah kognitif dan ranah psikomotorik atau skill berupa keterampilan, dalam hal ini terampil mengolah data, kerja sama, mengemukakan pendapat, dan.<sup>30</sup>

Menurut Ali & Asrori moralitas yaitu suatu aspek kepribadian yang dibutuhkan manusia dalam kehidupan sosialnya secara harmonis, seimbang dan adil. Moral sangat dibutuhkan agar kehidupan yang damai dan teratur, tertib, dan harmonis dapat diwujudkan.<sup>31</sup> Sedangkan menurut Borba aspek kecerdasan moral ada tujuh yaitu empati, nurani, kontrol diri, respek, baik budi, toleran dan adil.<sup>32</sup> Selain itu Rachels juga berpendapat bahwa moral memiliki keutamaan yang cukup banyak, namun ia hanya menjelaskan empat hal yang lebih diutamakan. Keempat keutamaan tersebut adalah keberanian, kemurahan hati, kejujuran, dan kesetiaan.<sup>33</sup>

Dr. Muhammad Abdullah Daraz telah mengklasikasikan akhlak atau moral kedalam lima kategori, antara lain:

- 1) Ahlak Fardhiyyah (individu)
- 2) Ahlak usariyah (kekeluargaan)
- 3) Ahlak ijtimaiyah (kemasyarakatan)

<sup>30</sup> Muhammad Qorib, dkk., *"Integrasi Etika Dan Moral Spirit Dan Kedudukannya Dalam Pendidikan Islam,"* (Yogyakarta: Bildung, 2020)

<sup>31</sup> Supardi D, dkk., *"Konsep Pendidikan Moral Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Di Indonesia"* *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal pendidikan Islam*, Volume 1 Nomor 2 (2017)

<sup>32</sup> Yuli K S P, *"Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah,"* *Jurnal Edukasi*, Volume 14 Nomor 1 (2020)

<sup>33</sup> Bella D M, *"Nilai Moral dalam Novel Merdeka Sejak Hati Karya A. Fuadi (Kajian Moralitas James Rachels),"* *Jurnal BAPALA*, Volume 6 Nomor 1 (2019)

4) Ahlak Daulah (negara)

5) Ahlak Diniyah (agama)<sup>34</sup>

Kategori tersebut menjadi salah satu tolak ukur moral mulai dari yang paling rendah yaitu individu hingga menjadi tolak ukur negara bahkan agama. Dengan demikian jika moral individu baik maka moral negara juga baik. Namun begitupun sebaliknya jika moral individu buruk bisa berakibat moral negara menjadi buruk.

Menurut Lennick dan Kiel terdapat empat aspek dari perilaku moral dan aspek tersebut saling terhubung satu sama lainnya yaitu integritas, tanggung jawab, perasaan iba, pemaaf.<sup>35</sup>

a. Integritas (*Integrity*) yaitu ketika seseorang bertindak dengan cara yang benar, dia dapat mengkoordinasikan tindakannya agar sesuai dengan keyakinan manusia pada umumnya. Seseorang bisa melakukan apa yang dianggap baik, sesuai dengan prinsip dan keyakinannya, perilakunya akan tetap berada di jalur yang benar. Seseorang yang mempunyai integritas dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut:

1) Bertindak sesuai dengan keyakinan atau prinsip, nilai dan kepercayaan yang berarti apapun yang dikatakan atau dilakukan penuh dengan makna / tujuan.

2) Berkata jujur atau sebenarnya, orang yang berkata sebenarnya akan memiliki ketenangan, karena dia mengerti tidak ada yang

<sup>34</sup> ibid

<sup>35</sup> Putri Rahayu, "Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Peserta Didik (Studi Deskriptif Di Sma Pasundan 3 Bandung)," (Bandung: Sekripsi Tridak Diterbitkan, 2017)

disembunyikan. Namun sebaliknya bila seseorang berbohong atau menutupi sesuatu, energinya akan habis dan dia akan merasa cemas.

- 3) Berpegang teguh terhadap kebenaran yaitu berperilaku dengan integritas yang bermakna seseorang siap mengambil atau menerima resiko, berpegang teguh pada kebenaran, karena berpegang pada kebenaran terkadang membawa resiko yang tidak terduga.
- 4) Memenuhi janji artinya seseorang dapat dipercaya untuk melakukan sesuatu yang telah diucapkan. Ini adalah kemampuan yang sulit bagi banyak orang yang dijalankan secara terus-menerus. Hal ini disebabkan lebih mudah membuat janji dibandingkan menepati, bahkan begitu banyak orang yang tidak ingat akan janjinya.

b. Tanggung Jawab (*responsibility*)

- 1) Tanggung jawab atas pemilihan pribadi yaitu keinginan seseorang dalam menerima sebuah hasil dari semua pilihan yang telah diambil. Tanggung jawab artinya siap menerima hasil dari tindakan / keputusan, walaupun setiap orang harus hidup di dunia yang dengan kesulitan saudara atau keluarga yang mendapatkan tekanan.
- 2) Mengakui kesalahan dan kegagalan. Kompetensi lainnya yang dianggap penting dari tanggung jawab yaitu kemauan untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan walaupun itu salah. Khususnya kesediaan untuk mengambil tanggung jawab ketika masalah itu muncul. Sekalipun seseorang tahu bahwa dia tidak sempurna dan mungkin membuat kesalahan, mengakui kesalahannya

masih bisa menakutkan. Tetapi kebanyakan orang menemukan bahwa meskipun mereka jelas tidak puas, mereka dapat mentolerir kesalahan ini. Selain itu, sebenarnya mengakui kesalahan serta kegagalan lebih membantu meningkatkan penilaian diri dari pemimpin daripada merugikan orang lain.

3) Membantu orang lain adalah cara tanggung jawab yang tepat yang dapat memotivasi orang lain untuk mengikutinya. Semua orang tidak dapat menemukan kebahagiaan sendiri. Bisa dipastikan setiap orang memerlukan orang lain untuk membuat kebahagiaan.

c. Perasaan iba (*compassion*) merupakan sikap untuk menunjukkan rasa hormat terhadap orang lain, selain itu juga sikap peduli terhadap sesama merupakan sesuatu hal yang sangat penting. Seseorang dikatakan memiliki perasaan iba apabila peduli terhadap sesama secara aktif (*actively caring about others*). Untuk membantu seseorang mencapai tujuannya.

d. Pemaaf (*forgiveness*) merupakan prinsip penting sebab jika tidak ada sikap toleran terhadap kesalahan seseorang maka akan menjadikan kehidupan yang kaku dan akan meninggalkan kesan yang buruk bagi orang lain. Seseorang dapat disebut pemaaf apabila:

1) Menerima kesalahan diri sendiri artinya membenarkan kesalahan, dan segera berhenti dari penilaian diri yang buruk, karena dapat mengganggu pikiran. Ketika seseorang tidak puas pada dirinya sendiri maka orang tersebut akan sibuk menyalahkan dirinya sendiri



dengan cara frustrasi, cemas dan penyesalan, dia tidak memiliki tempat untuk dapat belajar dari kesalahan yang telah di buat.

- 2) Menerima kesalahan orang lain bukan berarti seseorang menganggap benar atas kesalahan orang lain. Ini tidak menjadi arti bahwa dia telah mengubah pandangannya tentang keadilan. Apabila seseorang mengampuni, itu akan menghilangkan amarah dan kecewa yang berlebih. Tanpa kata maaf, kehidupan manusia tidak dapat berjalan dengan baik. Karena maaf, akan membuat dekat hubungan dengan teman, kolega dan keluarga yang telah kita maafkan.

